

**PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN
LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA (PSTW) SABAI NAN ALUIH
SICINCIN KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

EXECUTIVE SUMMARY

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Hukum*



Oleh:

Ledi Oktavia Br. Silaban

2110012111062

BAGIAN HUKUM PERDATA

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

PADANG

2025

No. Reg : 641/Pdt/02/III-2025

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

PERSETUJUAN EXECUTIVE SUMMARY

Reg. No: 641/Pdt/02/III-2025

Nama : Ledi Oktavia Br. Silaban
Nomor : 2110012111062
Program Kekhususan : Hukum Perdata
Judul Skripsi : **Perlindungan Hukum Terhadap Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman**

Telah dikonsultasikan dan disetujui oleh Pembimbing untuk di *upload* ke *website*.

Dr. Yofiza Media, S.H.,M.H

(Pembimbing)



**LEGAL PROTECTION OF HEALTH SERVICES
ELDERLY IN THE SOCIAL TRESNA WERDHA HOME (PSTW) SABAI NAN ALUIH
SICINCIN PADANG PARIAMAN DISTRICT**

Ledi Oktavia BR.Silaban¹, Yofiza Media ¹

¹ *Legal Studies Program, Faculty of Civil Law, Bung Hatta University* Email:

ledioktavias@gmail.com

ABSTRACT

Article 1 of the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 67 of 2015 regarding the Implementation of Elderly Health Services defines an elderly individual as one who is sixty years of age or older. According to the problem's formulation: What constitutes the legal protection for health care for the elderly? What challenges are encountered in ensuring legal protection for health care for the elderly? What measures are implemented to address the challenges encountered in ensuring legal protection for health care for the elderly? Juridical sociology is the research approach used. Primary and secondary sources of information are used, and methods such as interviews and observations are employed, to gather this data. Qualitative analysis is performed on the data.: The legal protection of aged health services focuses on safeguarding labor requirements and establishing security, as well as addressing physical, social, and health needs. The issues present in orphanages encompass labor requirements, building security, physical necessities, social demands, and health concerns. Efforts to address the issue of safeguarding elderly health services at the orphanage include a weekly health check program conducted by a physician. The conclusion of this research with fact

Keywords: Legal Protection, Health Services, Elderly, Social Institutions

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merujuk pada Pasal 1 Permenkes No. 67 Tahun 2015, lanjut usia ialah individu yang telah berumur 60 tahun lebih (selanjutnya disebut lansia). Penuaan merupakan proses alami yang berlangsung terus menerus sejak kelahiran dan dialami oleh semua makhluk hidup, meskipun kecepatannya bervariasi pada setiap

individu. Perubahan biologis yang terjadi pada lansia menyebabkan kemunduran fungsi organ tubuh, serta mempengaruhi pola konsumsi gizi dan faktor *psikososial*.

Seiring bertambahnya usia, sistem kekebalan tubuh manusia mengalami berbagai perubahan yang dapat mempengaruhi daya tahan tubuh terhadap penyakit. Pada orang lanjut usia, sejumlah perubahan fisik terlihat

jelas, salah satunya adalah penurunan kemampuan pendengaran. Berkurangnya daya dengar ini sering kali menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi interaksi sosial dan kualitas hidup lansia. Hal ini juga dapat memperburuk isolasi sosial yang sering dialami oleh kelompok usia ini, karena keterbatasan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Perubahan ini menunjukkan betapa pentingnya perhatian terhadap kesehatan pendengaran dan kesejahteraan emosional lansia untuk mendukung kehidupan yang kian optimal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara perlindungan hukum diberikan terhadap layanan kesehatan untuk lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi pada perlindungan hukum terhadap layanan kesehatan bagi lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin?
3. Apa saja langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan dalam memberikan perlindungan hukum terhadap layanan kesehatan bagi lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami bentuk perlindungan hukum terhadap layanan kesehatan yang diterima oleh lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin.

2. Mengevaluasi kendala yang dihadapi ada pada perlindungan hukum terhadap layanan kesehatan lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin.
3. Mengenali langkah yang diambil dalam mengatasi tantangan dalam memberikan perlindungan hukum terhadap layanan kesehatan bagi lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin.

II. METODE PENELITIAN

Metodologi yang diterapkan pada karya ini ialah *socio legal research*, yang biasa dikenal menjadi sosiohukum atau studi lapangan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Perlindungan Hukum Kesehatan Terhadap Pelayanan Yang Di Terima Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin

PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin adalah fasilitas yang disediakan bagi lansia terlantar, mereka yang tidak memiliki keluarga, atau lansia yang kurang mampu secara ekonomi. Fasilitas ini bertujuan untuk memberikan perawatan dan perhatian yang diperlukan oleh lansia dalam kondisi tersebut.

Lembaga ini terletak di Kabupaten Padang Pariaman dan menyediakan layanan serta perawatan, termasuk berbagai kegiatan yang dirancang khusus untuk lansia. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu lansia secara kolaboratif mengatasi tantangan fisik dan mental yang mereka hadapi dalam masyarakat.

Lansia diimbau untuk tetap aktif dan mandiri, tanpa bergantung pada orang

lain. Mereka didorong untuk terus beraktivitas agar menjaga kebugaran fisik serta psikis mereka, dan menumbuhkan mutu hidup mereka. PSTW Sabai Nan Aluih ialah bagian dari UPTD Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Padang Pariaman. Kemudian Dinas Sosial juga melakukan pengawasan terhadap panti yang dilangsungkan sekali setahun.

B. Kendala-kendala dalam Memberikan Perlindungan Hukum Terhadap Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia

Faktor yang menyebabkan para lansia masuk ke panti yaitu:

1. Faktor Keluarga

Merujuk pada temuan wawancara yang dilakukan terhadap 11 orang lansia didapatkan 5 lansia di panti karena tidak mau menyusahkan anak/keluarga dari 3 orang lansia alasan mereka masuk karena anak/keluarga tidak mau mengurus mereka (ditelantarkan) dan lansia tersebut juga sudah tidak mengetahui dimana keberadaan anak / keluarga nya sehingga mereka tidak mau lagi kembali kepada keluarganya.

2. Faktor Ekonomi

PSTW didirikan sebagai bentuk kasih sayang untuk lansia yang kurang mendapat perhatian dari keluarga atau masyarakat. Tempat ini menjadi solusi bagi mereka yang membutuhkan perawatan dan dukungan emosional, memberikan rasa aman dan nyaman di usia senja.

C. Upaya-Upaya yang dilakukan dalam Mengatasi kendala-kendala Memberikan Perlindungan Hukum Terhadap Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

1. Perlindungan Hukum pada pelayanan medis lansia yang dilakukan telah terjaga dan tercukupi, yakni:
 - a) Keperluan fisik berupa sandang, pangan serta papan selalu tercukupi bagi setiap lansia.
 - b) Menerapkan kegiatan senam khusus bagi para lansia setiap pagi hari.
 - c) Melakukan pemeriksaan kesehatan dengan dokter sekali per minggu yakni pada Kamis.
 - d) Memberikan obat bagi lansia sesuai dengan keluhan penyakit yang di derita oleh lansia.
2. Kendala-kendala PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin dalam dalam menyediakan perlindungan hukum terhadap pelayanan kesehatan bagi lansia di panti antara lain :
 - a) Kurangnya sumber daya manusia / tenaga kerja.
 - b) Adanya kendala komunikasi yang kurang baik dengan pihak keluarga yang menitipkan lansia.
 - c) Lansia sering lupa dalam menyampaikan keluhan penyakit yang dirasakan ketika bertemu dengan dokter saat pemeriksaan.
 - d) Lansia sering merasa bahwa obat

yang diberikan oleh dokter saat pemeriksaan tidak sesuai dengan penyakit yang diderita oleh lansia.

3. Upaya-upaya yang dilakukan PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin untuk mengatasi kendala-kendala pelayanan kesehatan terhadap lansia, antara lain:
 - a) Kebutuhan sosial dengan menghadirkan psikolog yang langsung berinteraksi dengan para lansia dalam satu kali dua minggu.
 - b) Melakukan senam lansia tiap pagi hari dalam mengontrol kebugaran bagi lansia.
 - c) Menghadirkan dokter untuk melakukan pemeriksaan kesehatan lansia yaitu satu kali dalam seminggu pada hari Kamis.
 - d) Memberikan bimbingan rohani bagi lansia dengan melakukan wirid dan menghadirkan ustad untuk memberikan ceramah bagi para lansia.

B. Saran

1. PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin diproyeksikan bisa memberikan penyuluhan informasi kepada para lansia terkait obat yang dikonsumsi oleh lansia, sehingga lansia mengetahui manfaat obat yang dikonsumsi dengan benar.
2. PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin melalui Dinsos Sumatera Barat untuk menambah ahli gizi agar bisa membantu pemenuhan keperluan gizi bagi lansia.
3. Diharapkan Dinas Sosial Sumatera Barat melakukan renovasi untuk setiap wisma di PSTW Sabai Nan

Aluih Sicincin, agar menjadikan lingkungan wisma yang ada aman dan nyaman bagi lansia.

4. Diharapkan Dinas Sosial juga melakukan penambahan untuk karyawan agar membantu para pengurus untuk memaksimalkan visi dan misi di Lembaga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku – Buku

- Bambang Waluyo, 2002, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, Sinar Grafik, Jakarta.
- Fatmah, 2022, *Gizi Usia Lanjut*, Erlangga Medical Series, Jakarta hlm. 86-87.

B. Peraturan Perundang –Undangan

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

C. Sumber Lain

- Anonim, “Tentang Kesehatan”
<https://rskgm.ui.ac.id/wp-content/uploads/2021/03/07.-Nomor-36-Tahun-2009-Tentang-Kesehatan>.
- Bestfy Anitar, 2021, “Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia”, *Jurnal fenomena kesehatan*, Vol. 04, No. 01.

Ucapan Terimakasih

Ucapan Terima Kasih kepada Ibu Dr. Yofiza Media, S.H., M.H selaku pembimbing penulis yang sudah memberikan waktu dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi dengan baik juga kepada para berbagai pihak yang memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi.